

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa kita mengenal istilah gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan cara untuk memanfaatkan kekayaan bahasa. Gaya bahasa merupakan cara khas seseorang dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Dengan penggunaan gaya bahasa, penutur bermaksud menjadikan paparan bahasanya mejadi lebih menarik, jelas, padat dan agar gagasan atau pesan yang ingin disampaikan lebih mudah diterima oleh penerima ujaran dengan menampilkan efek estetis. Gaya bahasa juga dapat membuat suatu ujaran menjadi lebih bermakna.

Gaya bahasa merupakan bagian dari ilmu linguistik yang mengkaji makna yang disebut dengan istilah semantik. Penggunaan gaya bahasa dapat dilihat dari pemilihan kata atau kalimat yang digunakan oleh penutur yang memiliki makna di dalamnya. Berkaitan dengan hal itu, maka gaya bahasa masuk kedalam ranah semantik, karena semantik merupakan ilmu yang mengkaji mengenai makna kata. Dengan menggunakan gaya bahasa sebuah komunikasi juga akan lebih bermakna. Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan bersosial antar manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Purba (2011: 77) “Manusia memerlukan komunikasi antara sesamanya. Untuk mengadakan komunikasi itu, tentunya

memerlukan alat, yaitu alat komunikasi. Di antara berbagai alat komunikasi yang ada dari yang sederhana hingga yang canggih sekalipun, bahasa adalah alat komunikasi yang terbaik”.

Demikian halnya dalam pembelajaran bahasa Prancis kita juga mengenal istilah gaya bahasa. Setiap bahasa memiliki gaya yang berbeda, demikian juga dengan bahasa Prancis. Bahasa Prancis mempunyai gaya bahasa yang beragam. Gaya bahasa juga digunakan oleh penutur bahasa Prancis sebagai bentuk komunikasi antar sesama manusia. Salah satu contoh pengguna gaya bahasa sebagai bentuk komunikasi dalam kehidupan sehari-hari adalah dalam penggunaan media sosial. Pada era teknologi informasi ini, media sosial merupakan sarana komunikasi masyarakat dalam dunia maya yang efektif.

Dalam konteks ini, media sosial dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, antara lain untuk promosi program, pembentukan opini, pencitraan terhadap figur dan lain sebagainya. Untuk tujuan itu, sebagaimana fungsinya, bahasa yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhannya. Salah satu contohnya adalah fenomena penggunaan bahasa yang tidak santun bahkan mengarah pada sarkasme pada media sosial yang banyak ditemukan. Penggunaan gaya bahasa sarkasme ini adalah salah satu contoh dari bentuk penggunaan gaya bahasa dalam komunikasi.

Gaya bahasa sendiri digunakan untuk meningkatkan efek dan menjelaskan gagasan-gagasan yang akan diungkapkan, sehingga pikiran dan perasaan yang disampaikan dapat dimengerti, baik oleh pembaca maupun pendengarnya yang salah satu tujuan penggunaan gaya bahasa adalah untuk memperoleh efek tertentu

dalam hal ini penggunaan gaya bahasa sarkasme yang biasanya mempunyai tujuan untuk mencaci-maki, cemooh dan lain sebagainya. Dengan mempelajari berbagai macam gaya bahasa, kita dapat dengan mudah menelaah ujaran-ujaran yang ada, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia maya atau media sosial agar kita tidak mudah terprovokasi. Salah satu contoh penggunaan gaya bahasa sarkasme yang terdapat pada sosial media yang dikutip dari Heru (2018), dalam perlombaan media *online* berkonten berita salah satunya dalam bidang sepakbola di Indonesia, memunculkan peta persaingan yang menarik. Kompetitor yang beragam, memaksa pemilik media harus cakap dalam mengatur strategi bisnis media yang digunakan untuk meraih pembaca. Berita olahraga yang selama ini terkesan kaku coba diubah oleh Bolatory.com menjadi lebih lentur melalui penggunaan gaya bahasa berbeda. Hal itulah yang membuat media tersebut memilih judul berita yang mengandung gaya bahasa sarkasme yang berbunyi “Lokomotif Tampak Seperti Odong-Odong di Mata Atletico”. Pemaknaan yang dibuat oleh Bolatory.com tersebut, dimaksudkan bahwa tim sepakbola asal Spanyol, Atletico Madrid sukses menaklukkan tim sepakbola asal Rusia, Lokomotiv Moscow dalam babak delapan besar UEFA *Europa League* dengan skor 5-1. Berawal dari nama Lokomotiv Moscow, tim redaksi itu menganggap bahwa tim tersebut tidaklah cukup kuat seperti lokomotif kereta pada umumnya. Redaksi Bolatory.com malah menyudutkan tim asal Rusia tersebut dengan menyebut seperti odong-odong (kereta yang populer untuk permainan anak-anak di Jakarta) yang digambarkan sangat lemah dan lamban. Hal tersebut dapat menimbulkan kesalahpahaman jika pembaca tidak benar-benar mengetahui maksud dari

penggunaan kata “odong-odong” pada kalimat tersebut. Namun, jika pembaca mengetahui lebih dalam latar belakang mengenai kedua tim sepakbola tersebut dan mengetahui jenis-jenis gaya bahasa pesan atau makna yang terkandung pada kalimat tersebut dapat diterima dengan baik. Hal itulah yang menjadi salah satu sebab pentingnya mempelajari gaya bahasa.

Gaya bahasa memiliki jenis yang beragam. Menurut Keraf (2006) salah satunya adalah yang dibagi berdasarkan langsung tidaknya makna dan gaya bahasa kiasan. Contoh gaya bahasa yang termasuk dalam gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna adalah : *aliterasi, asonasi, anastrof, apofasis, apostrof, asyndeton, polisindeton, kiasmus, elipsis, eufemismus, litotes, hysteron proteron, pleonasme, hiperbol* dan lain sebagainya. Maksud dari gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna adalah dengan melihat apakah acuan yang dipakai masih mempertahankan makna denotatifnya atau sudah ada penyimpangan. Bila sudah ada perubahan makna, konotatif atau sudah menyimpang jauh dari makna denotatifnya, maka acuan itu dianggap sudah memiliki gaya bahasa sebagai yang dimaksudkan disini.

Berbeda halnya dengan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, gaya bahasa kiasan merupakan gaya bahasa yang terbentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan. Berikut contoh-contoh dari gaya bahasa menurut Keraf (2006, 138-145) yaitu; *persamaan atau simile, metafora, alegori, parable dan fabel, personifikasi atau prosopopoeia, alusi, eponim* dan lain sebagainya. Fromilhague dalam bukunya menjelaskan bahwa gaya bahasa perbandingan, metafora, personifikasi, dan alegori masuk kedalam gaya bahasa analogi. Dalam penggunaan gaya bahasa tersebut, penutur

sama-sama menganalogikan suatu objek dengan objek lain namun terdapat unsur-unsur yang membedakan jenis-jenis gaya bahasa analogi tersebut satu dengan lainnya.

Merujuk pada pemaparan sebelumnya, gaya bahasa memiliki beragam jenis di dalamnya, untuk membedakan satu dengan lainnya perlu ilmu ataupun wawasan yang menjadi landasan. Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam berkomunikasi, penting kiranya memperkaya wawasan mengenai macam-macam gaya bahasa. Gaya bahasa juga mempunyai salah satu tujuan yaitu untuk memperkuat efek terhadap gagasan serta dapat membuat pembaca terkesan oleh gagasan yang akan disampaikan oleh pengarang dalam karyanya, pemimpin dalam menyampaikan gagasannya dan lain sebagainya. Pemilihan kata yang sesuai yang mengandung makna yang sesuai dengan apa yang ingin dicapai oleh penutur sangat penting untuk diperhatikan guna menyesuaikan konteks dan lain sebagainya.

Mengacu pada hal tersebut, sebagai pembelajar bahasa Prancis yang kelak akan menjadi guru, pemerhati bahasa Prancis, penerjemah, penulis atau lain sebagainya penting kiranya untuk memperdalam wawasan tentang gaya bahasa. Dari berbagai macam gaya bahasa yang terdapat dalam sebuah karya sastra, salah satunya lagu, dalam kajian ini, peneliti memilih gaya bahasa analogi atau sering disebut juga sebagai gaya bahasa perbandingan yang mengacu pada teori utama yang dikemukakan oleh Fromilhague sebagai bahasan dalam penelitian ini. Gaya bahasa analogi ini dipilih karena gaya bahasa tersebut memiliki kompleksitas tersendiri dengan jenis-jenisnya diantaranya, seperti: perbandingan, metafora, personifikasi dan alegori. Keempat gaya bahasa ini banyak ditemukan dalam suatu karya sastra. Sesuai dengan jenis-jenis dari gaya bahasa analogi, keempat gaya bahasa tersebut memiliki ciri utama yang sama

yakni menganalogikan atau membuat perbandingan antara suatu hal dengan hal lain yang berbeda namun memiliki makna yang sama dan seolah-olah terdapat perbedaan yang tipis antara keempat jenis gaya bahasa analogi tersebut. Untuk memperdalam mengenai kajian tersebut, peneliti sebagai pembelajar bahasa Prancis, merasa perlu untuk melakukan sebuah penelitian yang tujuannya untuk menambah khasanah dan wawasan peneliti tentang bagaimana gaya bahasa analogi diterapkan dalam sebuah komunikasi.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan menjadikan beberapa lirik lagu sebagai sumber data. Lirik- lirik lagu tersebut berjudul “*Chambre 12*”, “*Midi Sur Novembre*”, “*Ecchymoses*” dan “*Immobile*” karya Louane dipilih sebagai sumber data penelitian karena lirik-lirik lagu karya Louane memiliki lirik-lirik bergaya bahasa yang menarik untuk dikaji dari sudut pandang peneliti sebagai pembelajar bahasa Prancis. Seperti contoh, dalam lirik-lirik lagu Louane sering ditemukan kalimat-kalimat yang seakan menggambarkan kesedihan, kehilangan, kepedihan dan terkadang Louane juga menggunakan sebuah symbol pada lirik-lirik lagunya yang memiliki arti tertentu. Selain itu, terdapat berbagai tema emosional di dalamnya yang menceritakan kehidupannya yang penuh dengan perjuangan untuk bisa berdamai dengan diri sendiri seperti yang terdapat pada lagunya yang berjudul *Immobile* dan juga penggunaan gaya bahasa yang jika diteliti dapat menambah wawasan mengenai kegunaan gaya bahasa yang dapat mengubah sebuah karya sastra menjadi lebih estetik dan bermakna. Selain itu, belum ditemukannya penelitian mengenai lirik-lirik lagu ini membuat peneliti ingin mencoba menginterpretasikan pesan penulis dalam tulisannya tersebut, karena Louane sebagai

salah satu penyanyi terkenal di Prancis selalu menyajikan pesan- pesan menarik dari setiap lirik-lirik lagu yang dituangkan dalam lagu-lagunya.

Anne Pelchert yang dikenal dengan nama panggungnya sebagai Louane Emera atau singkatnya Louane adalah seorang penulis lagu, penyanyi sekaligus aktris yang berasal dari Prancis. Louane lahir pada tanggal 26 November 1996 di Hénin-Beaumont, Prancis. Debut karirnya dimulai sejak ia berusia 12 tahun hingga sekarang. Penyanyi yang beraliran pop ini terkenal sebagai semifinalis di musim kedua pada ajang *The Voice : la plus belle voix* di Prancis. Hingga pada tahun 2015 ia merilis album solo pertamanya yang berjudul *Chambre 12* yang meraih kesuksesan yang besar Single-nya yang berjudul “ *Avenir* “ dalam album tersebut menduduki puncak tangga lagu Prancis pada bulan Maret. (<https://www.last.fm/music/Louane/+wiki>).

Mengacu kepada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, pemilihan masalah penelitian ini melatarbelakangi keinginan peneliti sebagai pembelajar bahasa Prancis untuk memahami secara mendalam khasanah tentang gaya bahasa analogi pada sebuah karya sastra, salah satunya adalah lagu. Dalam sebuah lagu biasanya terdapat pesan atau tujuan yang ingin disampaikan penulis atau pengarang lagu kepada pendengar ataupun pembaca melalui gaya bahasa dalam lirik-lirik lagunya. Alasan-alasan tersebut mendorong peneliti untuk menganalisis gaya bahasa analogi atau perbandingan agar pembaca dapat mengetahui ciri-ciri yang dapat merepresentasikan masing-masing gaya bahasa sehingga dapat membedakan antara gaya bahasa yang satu dan lainnya.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada peneliti dan semua pembelajar atau pemerhati bahasa Prancis tentang gaya bahasa analogi dan

hal-hal yang menjadi perbedaan diantara jenis-jenis gaya bahasa tersebut. Membantu pembaca mendalami isi yang terdapat dalam lirik-lirik lagu dan mengembangkan kreativitasnya dalam menulis sebuah karya sastra dengan menggunakan gaya bahasa, terutama dengan menggunakan gaya bahasa analogi atau perbandingan yang diklasifikasikan menjadi beberapa gaya bahasa seperti perbandingan, metafora, personifikasi dan alegori. Sehingga, pembaca dapat pula menciptakan karya-karya yang indah dan menjadi menarik untuk dibaca. Penggunaan gaya bahasa yang indah akan menjadikan sebuah karya sastra menjadi luar biasa.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka fokus penelitian ini adalah gaya bahasa analogi pada lirik-lirik lagu karya Louane. Adapun subfokus dari penelitian ini adalah jenis gaya bahasa analogi yang terdiri dari perbandingan, metafora, personifikasi dan alegori dalam lirik-lirik lagu karya Louane.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Jenis gaya bahasa analogi apa sajakah yang terdapat pada lirik -lirik lagu karya Louane ?
2. Bagaimana gaya bahasa analogi direpresentasikan dalam lirik-lirik lagu karya Louane ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan selanjutnya dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, bagi pembelajar bahasa, hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan peneliti sebagai mahasiswa pendidikan bahasa Prancis tentang gaya bahasa analogi beserta jenis-jenisnya serta mengetahui bagaimana gaya bahasa analogi tersebut direpresentasikan dalam teks lagu sekaligus memahami bagaimana makna dari gaya bahasa analogi tersebut terbentuk dan maknanya dipahami oleh pendengar maupun pemerhati bahasa .

Selain itu, meneliti dan mendalami sebuah gaya bahasa secara tidak langsung akan menambah khasanah mengenai bagaimana karakteristik dari masing-masing gaya bahasa dan mampu membedakannya. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam menulis sebuah karya sastra, karena suatu karya akan terasa lebih berkualitas dan indah jika penulis menggunakan berbagai macam gaya bahasa di dalamnya.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memudahkan dalam memberikan informasi mengenai gaya bahasa bagi pembelajar bahasa Prancis. Sedangkan bagi bahasa lainnya dalam karya sastra seperti lagu sehingga dapat memberikan manfaat dalam mempelajari kajian linguistik dan juga dapat mempraktikkan gaya bahasa analogi dalam praktek kebahasaan baik dalam matakuliah ataupun di dalam suatu proses komunikasi yang nyata. Penelitian ini diharapkan juga dapat menimbulkan ketertarikan untuk diadakannya penelitian terkait gaya bahasa lain yang belum diteliti atau diadakannya penelitian karya sastra ditinjau dari aspek yang berbeda.